



**PENGARUH MEDIA KOKORU TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBANGUNAN LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Resa Tifeni Az-Zahra¹, Suryana²

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

e-mail: resa.tifeni@gmail.com, suryana@fip.unp.ac.id,

Diterima: 29 April 2023

| Direvisi: 4 April 2023

| Disetujui: 11 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Pengembangan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk Quasi Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa TK Pengembangan Laboratorium Universitas Negeri Padang, dengan sampel kelas B2 dan B3 yang masing-masing berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tes lisan, tes tindakan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Alat pengumpulan data menggunakan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji beda (t-test) dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, rata-rata pretest kelas eksperimen 10,73 dan kelas kontrol 10,53, sedangkan rata-rata posttest kelas eksperimen 15,07 dan kelas kontrol 12,27. Berdasarkan data pre-test dan post-test, rata-rata gain score untuk kelas eksperimen adalah 4,33 sedangkan rata-rata gain score untuk kelas kontrol adalah 1,73. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan media kokoru berpengaruh terhadap motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: Pembelajaran Eksperimen, Kemampuan Motorik Halus, Pembuatan Media Kokoru

Abstract

This research is motivated by the importance of developing children's fine motor skills in the Padang State University Laboratory Development Kindergarten. This study uses a quantitative approach in the form of Quasi Experiments. The population of this study were all students of the Padang State University Laboratory

Development Kindergarten, with the sample being B2 and B3 classes, each of which consisted of 15 children. Data collection techniques that researchers use are oral tests, action tests and documentation. Data analysis techniques using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Data collection tool used statement sheets. Then the data was processed by a difference test (t-test) using the SPSS 22.0 for windows application. Based on the results of research data analysis, the average pre-test for the experimental class was 10.73 and for the control class was 10.53, while the post-test average for the experimental class was 15.07 and the control class was 12.27. Based on the pre-test and post-test data, the average gain score for the experimental class was 4.33 while the average gain score for the control class was 1.73. Based on the sig value (2-tailed) is $0.00 < 0.05$. Thus there is a significant difference between the control class and the experimental class. So it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. With the results of the study that the use of kokoru media affects the fine motor skills of early childhood.

Keywords: *Experimental Learning, Fine Motoric Skill, Kokoru Media Creation*

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa (*golden age*) yaitu berada pada usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang pesat dan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tahapan usianya. Pada masa *golden age* ini terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap untuk merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan (fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama) yang diharapkan muncul dalam perilakunya sehari-hari. Suryana (2021:25) berpendapat bahwa usia dini merupakan masa paling penting dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia, ditandai dengan periode keemasan (*golden age*) dan juga periode yang fundamental bagi anak usia dini untuk bereksplorasi, mengidentifikasi/ imitasi, masa untuk bermain dan peka terhadap rangsangan di sekitar. Mayar (2021:5) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan suatu sebutan yang filosofis dan psikologis di mana anak dapat melakukan berbagai kegiatan dengan senang hati dalam memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun secara psikologis. Selanjutnya Mulyasa (2012:16) berpendapat bahwa anak usia dini adalah seorang anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana pada usia ini seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang sangat vital dan memiliki perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan pematangan fungsi fisik dan psikis yang mempunyai dampak besar bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Karakteristik anak usia dini menurut Suryana, (2013: 31-33): “1) Anak memiliki sifat egois, ia melihat dunia dari sudut pandang dan minatnya sendiri; 2) Anak ingin tahu, anak berpikir bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan indah, inilah alasan yang merangsang rasa ingin tahu anak yang tinggi 3) Anak itu unik, setiap anak memiliki keunikan sesuai dengan minat, kemampuan, latar belakang budaya dan kehidupan masing-masing yang berbeda; 4) Anak penuh dengan imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan dunianya teman sebaya, mereka tertarik pada hal-hal imajinatif, sehingga penuh dengan fantasi dan imajinasi; 5) Anak lalai, umumnya anak sulit untuk fokus pada satu aktivitas dalam waktu yang lama, mereka selalu cepat mengalihkan perhatiannya ke aktivitas lain”.

Perkembangan pada anak tidak akan terjadi jika di kotak-kotakkan dengan terpisah akan tetapi perkembangan pada anak akan terbagi kedalam beberapa aspek yang perlu distimulasi oleh pendidik. Sehingga Hildayani (2014:5) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini memiliki aspek-aspek perkembangan pada anak yang akan menjadi fokus pendidik dalam menstimulasi perkembangan anak yaitu pada aspek fisik- motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral dan nilai agama. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik, diantaranya aspek perkembangan motorik baik melalui kegiatan permainan motorik kasar maupun motorik halus. Tujuan yang diharapkan jika motorik anak berkembang dengan baik maka anak akan memperoleh kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai rasa nyaman terhadap lingkungan sekitar dan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2022 di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yang memiliki jumlah anak sebanyak 61 anak yang dibagi menjadi 4 kelas, 16 anak di kelas B1, 15 anak di kelas B2, 15 anak di kelas B3 dan 15 anak di kelas B4. Observasi ini dilakukan pada kelas B1, berikut nama anak B1 yaitu: Afiqa, Alvin, Amena, Caca, Alif, Azril, Embun, Fiosya, Hum-hum, Najwa, Nizam, Rafathar, Shadiq, Ubay, Zafran, dan Zio. Terlihat dari 16 anak ada 12 orang anak yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan penilaian motorik halus menunjukkan bahwa 75% anak motorik halus mulai berkembang, dan 25% anak berkembang sesuai harapan bahwa pada aspek perkembangan motorik halus. Kurangnya koordinasi mata dan tangan anak tepatnya dibagian respon tangan.

Tabel 1. Data Penilaian Bulanan Pada Aspek Perkembangan Motorik Anak Semester Ganjil Tahun 2022/2023

Kelas	Nilai anak dalam %			
B1	Berkembang sangat baik (BSB)	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Mulai berkembang (MB)	Belum berkembang (BB)
	0%	4 (25%)	12 (75%)	0%

Sumber : Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa diperlukan adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu penulis menggunakan kegiatan dengan menggabungkan tiga indikator eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggulung sesuai dengan bentuk, menggunting sesuai dengan pola, dan menempel dengan tepat menggunakan media kertas kokoru. Gerakan motorik halus melalui kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, merangsang kreativitas, keterampilan dan imajinasi, mengasah mental geometrik, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar, serta sebagai media komunikasi antar guru dan peserta didik lainnya.

Salah satu kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus di sekolah adalah kreasi menggunakan media kertas kokoru. Manfaat media kokoru sendiri adalah dapat digunakan dalam berbagai keterampilan seperti menghias scrapbook, menghias poster dinding sekolah, membuat kartu, bingkai foto, hiasan, dan lainnya. Berkreasilah sesuai imajinasi Anda dengan mengubah kokoru menjadi binatang, Boneka, mainan kendaraan, bangunan dan kreasi lainnya. Keunggulan media kokoru adalah dapat melatih ketangkasan jari anak dalam menggunting, bentuknya yang bergelombang membuat jari anak lebih bertenaga saat memegang gunting dan memotong. Selain ketangkasan tangan, media kokoru juga dapat melatih kreativitas anak, aneka warna untuk anak berkreasi sesuai dengan imajinasinya masing-masing.

Tujuan penggunaan media kokoru adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus dengan cara merangsang kreativitasnya. Selain memberikan perasaan yang menyenangkan, menjadi kreatif juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dan melatih mereka mengembangkan imajinasinya. Sehubungan dengan penelitian tersebut, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2019). Yang

berjudul “Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman”. Hasil penelitian ini yaitu menstimulasi kreativitas anak melalui kreasi media kertas kokoru. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media kertas kokoru, perbedaan terletak pada aspek perkembangan yang distimulasi yang mana penelitian ini menstimulasi kreativitas anak sedangkan peneliti sendiri menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang dijelaskan diatas sebagai latar belakang penelitian ini maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kokoru Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”.

B. Metode

Penelitian yang dilaksanakan yaitu Pengaruh Media Kokoru Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium UNP, maka jenis penelitian yang akan diangkat adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis yang mengamati gejala, fenomena, penyebab. Digunakan untuk menguji sampel dan populasi tertentu, dan untuk mengumpulkan data kuantitatif untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam Alfianika (2018), Ibnu dkk menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya direpresentasikan secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Eksperimen adalah penelitian yang menggunakan variabel yang datanya belum ada, sehingga perlu dilakukan proses operasional dengan cara merangsang subyek yang akan diukur pengaruhnya (Jaedun, 2011: 5). Menurut Siyoto dan Sodik (2015:107) Eksperimen semu adalah jenis studi di mana semua mata pelajaran dalam kelompok studi akan digunakan untuk pengobatan, bukan pemilihan mata pelajaran secara acak. Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan apakah ada Pengaruh Media Kokoru Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada rancangan penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* kelas eksperimen

O₃ = *Pre-test* kelas kontrol

X = Perlakuan kelas yang menggunakan kertas origami

- = Tidak ada perlakuan

O₂ = *Post-test* kelas eksperimen

O₄ = *Post-test* kelas kontrol

Penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP, yang memiliki empat kelas dengan jumlah 61 anak didik.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah dua kelas di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Berdasarkan data diatas maka kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas B2 dan B3. Dimana kelas B2 dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah anak 15 orang dan kelas B3 dijadikan kelas kontrol dengan jumlah anak 15 orang dengan pertimbangan keadaan homogenitas yaitu usia anak yang sama, tingkat kemampuan anak yang sama, fasilitas belajar yang sama, latar belakang kemampuan guru yang sama, dan rekomendasi dari kedua kelas serta kepala sekolah Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati untuk mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data dari responden dengan menggunakan pola pengukuran yang sama. Penelitian ini menggunakan instrument yang mana terdiri dari enam instrumen. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan tes lisan, tes perbuatan dan dokumentasi. Tes lisan adalah tes dimana peneliti mengajukan pertanyaan atau perintah secara lisan kepada anak didik, meminta anak untuk menjawab, dan jawaban yang diberikan oleh anak akan dilakukan dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes perbuatan adalah tes yang meminta anak untuk memberikan jawaban berupa perbuatan, perilaku, dan tindakan. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto-foto saat anak-anak melakukan kegiatan kreasi

menggunakan media kokoru. Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan maka langkah selanjutnya peneliti harus melakukan analisis data. Analisis data ini berfungsi untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diberikan pada penelitian ini, teknik menganalisis data yang digunakan oleh peneliti adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai dengan melakukan uji t (t-tes). Sebelum melakukan uji t maka peneliti harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

Rating scale digunakan sebagai metode evaluasi dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) mengklaim bahwa skala penilaian adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai persepsi responden, tentang sikap, pengetahuan, dan bakat serta tingkat sosial ekonomi, institusi dan proses aktivitas lainnya. Memahami bagaimana menafsirkan setiap nomor dalam alternatif jawaban untuk setiap item dalam instrumen sangat penting ketika membuat instrument yang menggunakan skala penilaian. Data penelitian dikumpulkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan enam instrument penelitian yang masing-masing memiliki kriteria: (1) Berkembang Sangat Baik/BSB diberi skor 4; (2) Berkembang Sesuai Harapan/BSH diberi skor 3; (3) Mulai Berkembang/MB diberi skor 2; dan (4) Belum Berkembang/BB diberi skor 1.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil kemampuan motorik halus anak pada tahap *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 10,73 standar deviasi 1,981 nilai minimum 7 dan nilai maksimum 13. Sedangkan *pre-test* kelas kontrol menunjukkan rata-rata 10,53 standar deviasi 2,503 nilai minimum 8 dan nilai maksimum 15. Selanjutnya hasil kemampuan motorik halus anak pada tahap *post-test* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 15,07 standar deviasi 2,939 nilai minimum 11 dan nilai maksimum 22. Sedangkan *post-test* kelas kontrol menunjukkan rata-rata 12,27 standar deviasi 2,463 nilai minimum 9 dan nilai maksimum 17, dapat dilihat pada tabel Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berikut:

Tabel 3. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih	No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1	13	16	3	1	12	13	1
2	11	15	4	2	9	12	3

3	12	17	5	3	11	12	1
4	11	16	5	4	8	12	4
5	10	14	4	5	8	10	2
6	8	13	5	6	14	16	2
7	13	16	3	7	14	17	3
8	13	22	9	8	15	16	1
9	13	20	7	9	8	9	1
10	10	14	4	10	12	13	1
11	10	13	3	11	10	12	2
12	12	14	2	12	8	11	3
13	8	13	5	13	9	10	1
14	10	12	2	14	12	12	0
15	7	11	4	15	8	9	1
Jumlah	161	226	65	Jumlah	158	184	26
Rata-Rata	10,73	15,07	4,33	Rata-Rata	10,53	12,27	1,73

Temuan penelitian yang didasarkan pada tes dan pengamatan tentang pengaruh media kokoru terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Media ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak dan menarik perhatian mereka, membuat anak-anak lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik. Menurut Yanto (2018) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja oleh otot-otot kecil, seperti jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Menurut Suryana (2017) mengatakan bahwa koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak sudah dapat menggunakan sendok dan garpu, membuka dan memakai sepatu, mengancingkan baju, menyisir rambut, dan lain-lain. Rakimahwati, Lestari, & Hartati (2018) mengungkapkan bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu media untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah media kokoru. Kokoru merupakan suatu media yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan anak.

Pembelajaran menggunakan media kokori dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang media kokoru berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini karena setiap proses kegiatannya relevan dapat menstimulasi anak dan terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media kokoru berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak dengan perbedaan yaitu pada kelas kontrol menggunakan media origami sedangkan kelas eksperimen menggunakan media kokoru. Pada kedua kelas berdasarkan hasil dari penelitian sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi daripada kelas kontrol. Secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol dengan *pre-test* 158 *post-test* 184 dengan rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 10,53 dan *post-test* 12,27. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan media kokoru di kelompok eksperimen untuk *pre-test* 161 dan *post-test* 226. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 10,73 dan *post-test* 15,07. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, uji normalitas, homogenitas dan uji T.

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan **uji Liliefors** seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data menggunakan SPSS 22,0 for windows. Dalam penelitian ini diperoleh hasil *pre-test* nilai Sig *Kolmogorov-Smirnov^a* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol 0,123. Kemudian berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov^a* memiliki sig $> 0,05$. Untuk uji normalitas *post-test* nilai Sig *Kolmogorov-Smirnov^a* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,075. Kemudian berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov^a* dapat disimpulkan bahwa rata-rata berdistribusi normal karena memiliki sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas *pre-test* pengujian menggunakan SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,174 karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,174 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan *homogeny*. Sedangkan uji homogenitas *post-test* diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,538 karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yakni

0,538 > 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan *homogeny*. Jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang *homogeny*.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians *homogeny* maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *independent sample t-test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok. Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata (*mean*) *N-gain* untuk kelas eksperimen adalah 4,33 dan kelas kontrol 1,73, dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan media kokoru berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini dikelas eksperimen yang menggunakan media kokoru lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan media origami. Rata-rata pre-test kelas eksperimen 10,73 dan kelas kontrol 10,53. Sedangkan rata-rata *post-test* kelas eksperimen 15,07 dan kelas kontrol 12,27. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* didapatkan rata-rata Gain Score kelas eksperimen 4,33 sedangkan rata-rata Gain Score kelas kontrol 1,73.

Berdasarkan tabel uji homogenitas *pre-test* diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig*) pada *levene's test of variance* adalah 0,174 > 0,05 Sedangkan tabel uji homogenitas *post-test* diketahui nilai signifikansi (*sig*) pada *levene's test of variance* adalah 0,538 > 0,05 disimpulkan bahwa varians data *N-Gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau *homogeny*. Berdasarkan nilai *sig* (2 tailed) adalah sebesar 0,00 < 0,05. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan media kokoru berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Adriyani, S., & Suryana, D. (2020). Efektivitas Napkin Folding Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 282-286.
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. ____: Deepublish.
- Amalia, M., Pransiska, R., & Yulsofriend, Y. (2019). Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul

- Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 78-86.
- Hildayani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Universitas Terbuka*: Tangerang Selatan.
- Mayar, Farida. (2021). *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13>
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391-1401.
- Sari, I., & Rakimahwati, R. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 37-43.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV Alfabeta
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Suryana, D. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan TK. Hakikat Anak Usia Dini*, 1, 1-65.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077-1094.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.